J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia ISSN: 2797-2887

Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kolaborasi Pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Pangkep

Muh Syilfa Nooviar[1*]
Mustamin[2]
Muthi Syahidah Arifuddin[3]
Selvia Deviv[4]
Nur Fahmi Akhmad[5]
Nur Syamsinar Munir[6]
Asri[7]
Fitri Sarianti[8]

[1*,2,3,4,5,6,7,8]Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar, Indonesia

syilfa@nobel.ac.id [1*)]
mustaminbpsdmsulsel@gmail.com [2)]
muthisyahidah@nobel.ac.id [3)]
selvia@nobel.ac.id [4)]
nurfahmi@nobel.ac.id [5)]
nursyamsinar@nobel.ac.id [6)]
muthisyahidah@nobel.ac.id [7)]
drasriwawo01@gmail.com [8)]

Kata Kunci:
*[*Kepemimpinan; Transformasional; Kinerja; Kolaborasi; Pengurus OSIS*]*

Abstrak: Program pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan transformasional di kalangan pengurus OSIS SMA Negeri 1 Pangkep. Tujuan utama kegiatan ini adalah membekali siswa dengan keterampilan kepemimpinan yang dapat menginspirasi dan memotivasi rekan-rekan mereka, serta meningkatkan kinerja organisasi sekolah. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah 68 siswa yang merupakan anggota dan kandidat calon pengurus OSIS, dipilih karena peran strategis mereka dalam memimpin kegiatan siswa di sekolah. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan teori, *workshop*, dan pendampingan dengan metode simulasi, *game* dan *rolepay* yang dirancang untuk mengajarkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari dengan evaluasi yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, angket, serta observasi langsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan kepemimpinan peserta. Secara kualitatif, peserta merasa lebih percaya diri dalam memimpin dan bekerja sama dalam tim. Secara kuantitatif, terdapat peningkatan rata-rata 55% pada hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Program ini berhasil mencapai tujuannya dan memiliki potensi untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan setempat.

Published by:

Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Kepemimpinan di lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor kunci yang berpengaruh terhadap perkembangan dan keberhasilan organisasi peserta didik seperti OSIS (Zainuddin et al., 2018). Pengurus OSIS yang efektif dan berkompeten mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan teman-temannya untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks memerlukan pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif (Amelia, 2023).

Penelitian-penelitian terkait kepemimpinan telah banyak dilakukan, seperti gaya kepemimpinan, karakteristik pemimpin, kepemimpinan dan perubahan organisasi, efektifitas kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Rorimpandey, 2013) mengenai gaya kepemimpinan dalam pegawai negeri menunjukkan bahwa teori dan prinsip kepemimpinan telah di aplikasikan juga pada sektor pemerintahan dan tidak menutup kemungkinan kepemimpinan juga harus diterapkan dalam lingkungan sekolah.

Begitu juga kepemimpinan di dunia pendidikan, kepemimpinan pendidikan di sekolah terdiri dari kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi (Santika, 2017). Selain itu, dalam lingkup organsiasi siswa atau Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dipimpin oleh seorang ketua OSIS. Seorang ketua OSIS diharapkan mampu membimbing, mengayomi, dan mengatur anggota atau peserta didik dalam sekolahnya (Bantam, 2022).

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan/tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Nasution, 2016). Baik pendidik maupun peserta didik yang ada di lingkungan sekolah harus mampu menerapkan prinsip dan dasar teori kepemimpinan, sehingga minimal mereka dapat memimpin diri mereka sendiri. Begitu juga dengan pengurus OSIS dimana mereka harus memimpin, mengayomi, dan mengarahkan anggota guna membuat sekolahnya unggul dan berdaya saing.

Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, model kepemimpinan tradisional seringkali kurang mampu menghadapi dinamika dan kompleksitas tantangan yang ada (Jannah et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kepemimpinan yang lebih adaptif dan inovatif. Keterampilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan sebuah organisasi (Seferti et al., 2022).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penekanan tujuan pendidikan lebih ke aspek spiritual, etika, mental dan psikologi (Noor, 2018).

Berbagai kendala dihadapi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, salah satunya adalah masalah kepemimpinan dalam pendidikan. Dibutuhkan berbagai kiat agar amanat undang-undang sebagaimana tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dapat terealisasi secara optimal (Munandar, 2018). Dengan pemilihan model dan gaya kepemimpinan yang tepat, carut-marut masalah pendidikan dapat diurai dengan mudah.

SMA Negeri 1 Pangkep, sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Pangkep, memiliki potensi besar dalam mengembangkan kepemimpinan peserta didik melalui OSIS. Namun, seperti banyak sekolah lainnya, OSIS di SMA Negeri 1 Pangkep juga menghadapi berbagai tantangan dalam hal kurangnya koordinasi, rendahnya tingkat partisipasi anggota, dan kinerja yang belum optimal. Oleh karena itu, dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas yang ada di SMA Negeri 1 Pangkep, menunjukkan adanya kebutuhan yang urgen untuk mencari solusi inovatif yang dapat meningkatkan kinerja dan kolaborasi pengurus OSIS.

Kepemimpinan transformasional adalah salah satu pendekatan yang diyakini dapat menjawab tantangan-tantangan tersebut. Model kepemimpinan ini menekankan pada pengembangan visi bersama, pemberdayaan anggota, serta peningkatan motivasi dan kinerja melalui inspirasi dan teladan yang diberikan oleh pemimpin. Kepemimpinan transformasional mendorong anggota organisasi untuk melampaui ekspektasi dan mencapai tujuan bersama dengan cara yang kreatif dan kolaboratif (Armiyanti et al., 2023).

Urgensi program pengabdian ini terletak pada pentingnya membekali peserta didik dengan keterampilan kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan zaman. Di tengah perubahan dan dinamika dunia pendidikan yang semakin kompleks, peserta didik perlu dipersiapkan menjadi pemimpin masa depan yang adaptif, inovatif, dan inspiratif. Oleh karena itu, implementasi kepemimpinan transformasional dalam OSIS SMA Negeri 1 Pangkep bukan hanya sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Dalam konteks latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi konkrit terhadap permasalahan kepemimpinan yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Pangkep. Pemilihan gaya kepemimpinan transformasional diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam aktivitas pengembangan kepemimpinan, pendekatan ini tidak hanya menyempurnakan kualitas sekolah, tetapi juga dapat membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Dengan demikian, penerapan gaya kepemimpinan transformasional ini bukan hanya sebuah inovasi pendidikan, suatu kolaborasi pengurus OSIS tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.

Metode Pelaksanaan

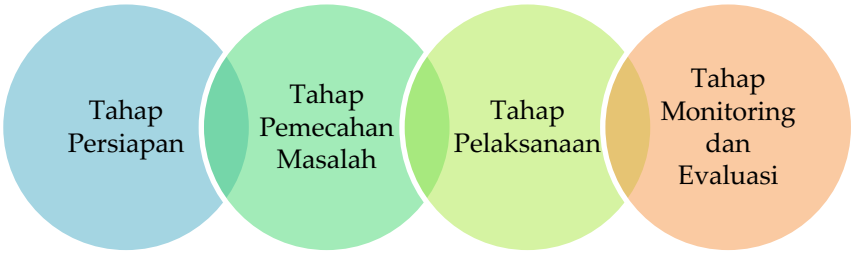
Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 di SMA Negeri 1 Pangkep. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah pengurus OSIS SMA Negeri 1 Pangkep. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak 68 siswa, yang merupakan perwakilan dari setiap kelas yang merupakan pengurus osis sekaligus kandidat calon pengurus osis yang akan menjabat nantinya. Mitra sasaran ini dipilih karena peran mereka yang strategis dalam memimpin dan memotivasi rekan-rekan siswa lainnya.

Pengabdian ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan penyuluhan serta pelatihan bagi peserta didik tentang Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja dan Kolaborasi Pengurus OSIS agar dapat di terapkan di SMA Negeri 1 Pangkep, maka untuk mendukung tujuan tersebut pengabdian akan dimulai dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bagi peserta didik terkait kepemimpinan di dalam dunia pendidikan dengan tema "**Implementasi Kepemimpinan**

Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja dan Kolaborasi Pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Pangkep" yang dilaksanakan selama 1 (satu) hari.

Pada hari pelaksanaan difokuskan pada pemberian Materi tentang kepemimpinan transformasional dan memberikan demonstrasi penerapannya secara langsung. Untuk melaksanakan pendampingan ini digunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan serta pendampingan langsung kepada Pengurus OSIS yaitu peserta didik dijadikan sebagai pelaku utama dalam tercapainya tujuan atas kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, tim pelaksana membatasi pelaksanaannya pada dua permasalahan utama yaitu: 1) Pemberian materi tentang Kepemimpinan Transformasional dan 2) Pelatihan bagaimana menerapkan kepemimpinan transformasional tersebut. Adapun tahapan pelatihan dan pendampingan terbagi atas 4 tahapan, antara lain:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahap persiapan ini mencakup survei untuk mengidentifikasi seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Asri & Deviv, 2024), serta membentuk kelompok kerja guna mendukung *pelaksanaan Focus Group Discussion* (FGD). Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mencari solusi dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan. Fokus utama pelatihan adalah menganalisis permasalahan yang terkait dengan pengaruh kepemimpinan, khususnya melalui penerapan kepemimpinan transformasional oleh para peserta didik.

Pada tahap ini, program yang telah direncanakan dalam tahap persiapan mulai dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi diskusi, konsultasi, pelatihan, dan pendampingan, yang terbagi dalam dua rangkaian kegiatan utama: a) Pemberian materi berupa penyampaian konsep dan prinsip kepemimpinan transformasional kepada peserta didik; dan b) Pelatihan dan pendampingan berupa pelatihan praktis serta pendampingan intensif dalam penerapan kepemimpinan transformasional di lingkungan sekolah.

Selain itu, evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui keberlanjutan pendampingan dalam topik "Implementasi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja dan Kolaborasi Pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Pangkep." Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap kinerja dan kolaborasi pengurus OSIS, serta untuk menentukan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Tambahan lainnya dalam pelaksanaan evaluasi adalah melibatkan umpan balik dari peserta didik dan pihak terkait untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program. Selain itu, rencana tindak lanjut juga akan

disusun berdasarkan hasil evaluasi untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan kualitas kepemimpinan di masa mendatang.

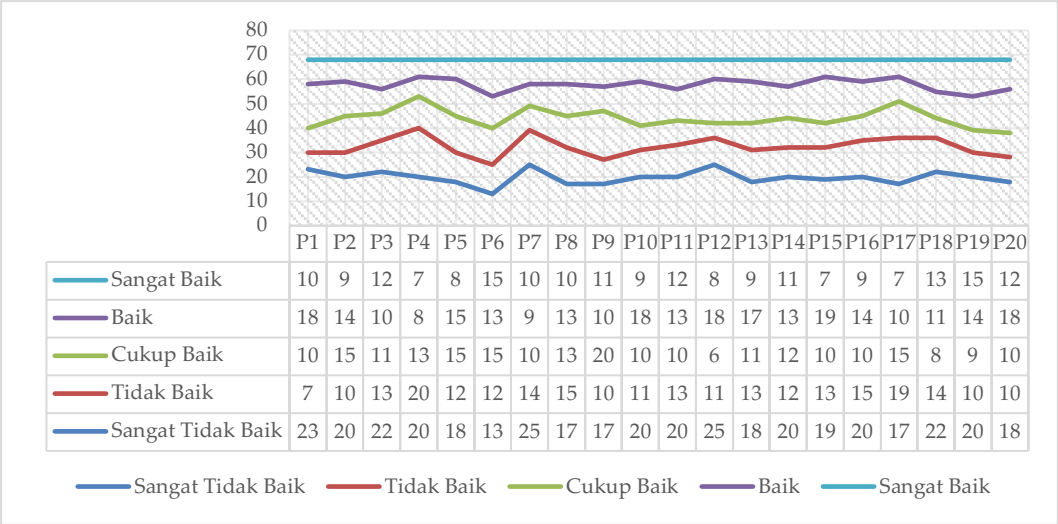
Hasil dan Pembahasan

Implementasi "Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja dan Kolaborasi Pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Pangkep" pada dasarnya membekali pesera didik dengan keterampilan kepemimpinan yang relevan di tengah perubahan dan dinamika dunia pendidikan yang semakin kompleks. Kepemimpinan transformasional merupakan sosok pemimpin yang dianggap membawa solusi dalam mengikuti perubahan zaman (Varelasiwi et al., 2023). Oleh karena itu, peserta didik perlu dipersiapkan menjadi pemimpin masa depan yang adaptif, inovatif, dan inspiratif.

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan di mana pimpinan berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi dalam meningkatkan kinerja dan kolaborasi (Rahayu, 2018). Selain itu pemimpin transformasional ialah pemimpin yang mengambil tindakan guna mencari celah menumbuhkan jiwa loyalitas anggotanya terhadap pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal (Raihani, 2018). Dengan demikian, penerapan gaya kepemimpinan transformasional ini bukan hanya sebuah inovasi pendidikan, suatu kolaborasi pengurus OSIS tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) tahapan persiapan; 2) tahapan pemecahan masalah; 3) tahapan pelaksanaan; dan 4) tahapan monitoring dan evaluasi. Pada tahapan persiapan, tim mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik yang merupakan Pengurus OSIS sebagai responden di SMAN 1 Pangkep untuk mengukur seberapa besar tingkat kepemimpinan transformasional dalam kinerja dan kolaborasi. Pada tahapan pemecahan masalah dilakukan analisis mendalam mengenai permasalahan kinerja dan kolaborasi yang dihadapi oleh Pengurus OSIS. Pada tahapan pelaksanaan menyelenggarakan pelatihan bagi pengurus OSIS yang difokuskan pada prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dan bagaimana menerapkannya dalam organisasi mereka. Pada tahapan monitoring dan evaluasi akhir untuk menilai pencapaian program, baik dari segi peningkatan kinerja maupun kolaborasi pengurus OSIS.

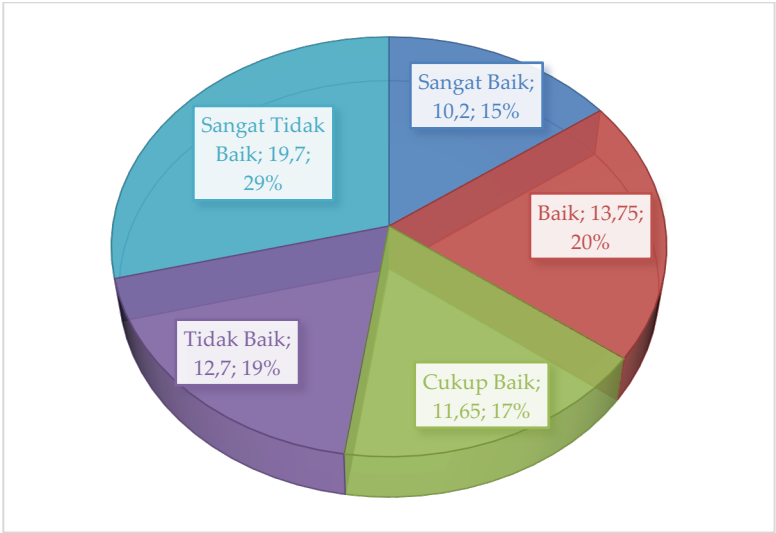
Kuesioner sebaran responden terdiri pernyataan dengan total 20 butir. Pernyataan pada kuesioner terdiri dari pertanyaan mengenai pemahaman awal peserta didik terhadap materi kepemimpinan transformasional (Varelasiwi et al., 2023), pertanyaan mengenai tingkat kinerja dan kolaborasi pengurus OSIS (Humaida, 2023), dan beberapa pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Hasil sebaran kuesioner adalah sebagai berikut.



	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
Sangat Baik	10	9	12	7	8	15	10	10	11	9	12	8	9	11	7	9	7	13	15	12
Baik	18	14	10	8	15	13	9	13	10	18	13	18	17	13	19	14	10	11	14	18
Cukup Baik	10	15	11	13	15	15	10	13	20	10	10	6	11	12	10	10	15	8	9	10
Tidak Baik	7	10	13	20	12	12	14	15	10	11	13	11	13	12	13	15	19	14	10	10
Sangat Tidak Baik	23	20	22	20	18	13	25	17	17	20	20	25	18	20	19	20	17	22	20	18

Gambar 2. Sebaran Kuesioner Responden Pra Kegiatan

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner responden di atas, didapatkan persentase keseluruhan jawaban sebagai berikut.



Gambar 3. Persentase Sebaran Jawaban Responden Pra Kegiatan

Dapat dilihat dari persentase sebaran kuesioner di atas, disimpulkan bahwa sejumlah besar responden merasa sangat tidak baik terkait dengan aspek atau pertanyaan yang diajukan. Maka hal tersebut dapat menimbulkan adanya permasalahan atau kebutuhan yang perlu diatasi secara mendalam terkait pengimplementasian kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja dan kolaborasi pengurus OSIS.

Pada kegiatan pengabdian di SMA Negeri 1 Pangkep ini, langkah-langkah selanjutnya mencakup analisis lebih lanjut, pengidentifikasian masalah yang perlu diperbaiki, dan pengembangan rencana tindakan konkret untuk meningkatkan kinerja dan kolaborasi pengurus OSIS. Berikut adalah langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian ” Implementasi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja dan Kolaborasi Pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Pangkep”.

Berikut adalah langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian " Implementasi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja dan Kolaborasi Pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Pangkep".

Studi Pendahuluan dan Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan analisis dari identifikasi kebutuhan pada SMA Negeri 1 Pangkep, didapati berbagai permasalahan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Identifikasi Masalah Mitra

Permasalahan	Solusi
Rendahnya tingkat pemahaman tentang Kepemimpinan Transformasional	• Mengadakan pelatihan yang komprehensif mengenai kepemimpinan transformasional, meliputi teori dan contoh praktik yang relevan. • Memanfaatkan studi kasus dari organisasi siswa yang telah berhasil menerapkan kepemimpinan transformasional untuk memberikan gambaran nyata. • Menyediakan mentor dari alumni atau guru yang memiliki pengalaman dalam kepemimpinan transformasional untuk memberikan arahan dan bimbingan.
Kinerja yang tidak konsisten	• Memberikan pelatihan khusus mengenai manajemen proyek dan perencanaan strategis untuk meningkatkan kualitas perencanaan program. • Mengimplementasikan sistem evaluasi berkala di mana setiap program kerja dievaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi kendala dan memastikan perbaikan terus menerus • Membentuk tim kecil yang bertugas khusus untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program-program kerja, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja
Kurangnya kolaborasi antar pengurus OSIS	• Mengadakan pelatihan yang menekankan pentingnya kerja tim dan kolaborasi lintas divisi dalam organisasi. • Mengembangkan sistem komunikasi internal yang efektif, seperti platform online atau rapat rutin, untuk memastikan setiap pengurus selalu terinformasi dan dapat berkontribusi secara optimal. • Mengadakan simulasi proyek di mana setiap divisi harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, guna memperkuat rasa kolaborasi.

Konsultasi dengan Pihak Terkait

Berdasarkan permasalahan di atas, langkah selanjutnya adalah tim pengabdian melakukan konsultasi dengan pihak terkait dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, pengurus OSIS dan para guru SMA Negeri 1 Pengkep. Melalui konsultasi yang baik, program pengabdian dapat dirancang dan dilaksanakan secara lebih efektif, relevan dengan kebutuhan nyata, serta mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat.

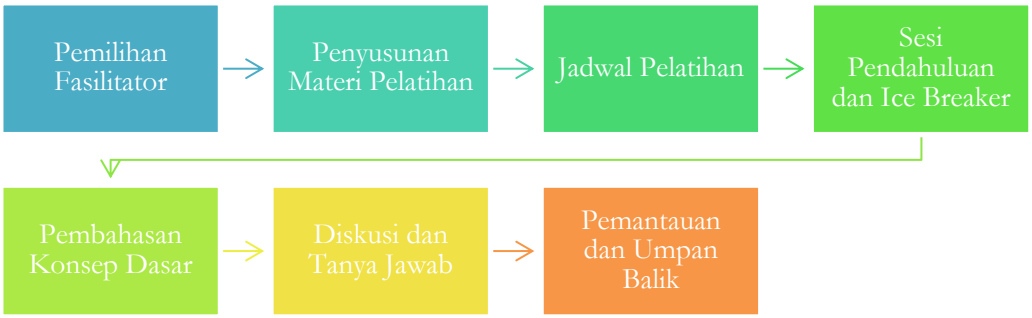
Perencanaan Program dan Tujuan yang Jelas

Pada proses ini, tim pengabdian melakukan penyusunan proposal yang menjelaskan secara jelas permasalahan yang diidentifikasi, tujuan dari kegiatan pengabdian, metode yang akan digunakan, serta manfaat yang diharapkan terhadap SMA Negeri 1 Pangkep. Setelah penyusunan proposal selesai, tim pengabdian menjadwalkan pertemuan dengan Kepala Sekolah, pengurus OSIS dan para guru SMA Negeri 1 Pangkep untuk memberikan informasi yang cukup mengenai tujuan dan ruang lingkup rencana kegiatan pengabdian.

Kemudian, diikuti dengan mengadakan FGD (*Forum Discussion Group*) dengan pihak sekolah, agar pihak yang saling terkait dapat memberikan masukan, klarifikasi, atau pertimbangan tambahan terkait rencana kegiatan dan juga dapat membantu memperjelas ekspektasi serta kebutuhan pihak sekolah. Dalam forum ini, tim pengabdian melakukan presentasi mengenai rencana kegiatan serta memamparkan dengan jelas mengenai permasalahan yang diidentifikasi, strategi yang akan digunakan, serta dampak positif yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan kolaborasi antar pengurus OSIS dalam mengimpelentasikan kepemimpinan transformasional.

Pelaksanaan dan Pembinaan

Pada tahapan ini, berbagai kegiatan dan strategi dilakukan untuk memastikan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian memahami dan dapat mengimpementasikan gaya kepemimpinan transformasional dengan baik. Berikut adalah beberapa langkah yang tim lakukan:



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Pembinaan

Berdasarkan bagan di atas, langkah awal yang tim lakukan adalah memilih fasilitator yang memiliki pemahaman mendalam tentang gaya kepemimpinan transformasional dan memiliki keterampilan untuk menyampaikan materi dengan baik serta fasilitator juga dapat menciptakan lingkungan pelatihan yang kondusif untuk diskusi dan interaksi dengan para responden.

Kemudian, tim membantu fasilitator dalam mersiapkan materi pelatihan yang mencakup konsep dasar gaya kepemimpinan transformasional, strategi menignkatkan kinerja dan kolaborasi yang baik, serta contoh implementasi dalam memimpin. Materi

disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh responden. Setelah memilih fasilitator dan menyusun materi kemudian tim mentukan jadwal pelatihan sesuai dengan ketersediaan guru yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Pangkep pada hari Kamis, 25 Juli 2024.

Selanjutnya adalah rangkaian kegiatan selama proses kegiatan berlangsung, fasilitator membuka kegiatan dimulai dengan sesi pendahuluan dan *ice breaker* yang bertujuan membangun suasana yang nyaman dan kolaboratif. Kemudian menjelaskan konsep dasar dari gaya kepemimpinan tranformasional (Bakhtiar, 2019), termasuk pengaruh ideal (*idealized influence*) (Iqbal, 2021), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), pertimbangan individual (*individualized consideration*), karakteristik pemimpin transformasional, dan dampak dari kepemimpinan transformasional.

Selain penjelasan konsep dasar, hal lainnya yang disampaikan adalah memberikan demonstrasi praktis mengenai bagaimana menjadi pemimpin yang baik dalam lingkungan sekitar. Fasilitator memaparkan berbagai studi kasus dalam konteks lingkungan sekolah agar dapat melihat implementasi secara nyata dan melibatkan responden dalam diskusi dan sesi tanya jawab serta mengajak mereka untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka terkait dengan kepemimpinan (Rosyadi, 2024).

Implementasi Program Pelatihan

Implementasi program dari kegiatan pengabdian ini dilakukan setelah melaksanakan proses pelatihan (*follow up*) yaitu dengan melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dapat berupa kuis, penilaian kinerja dalam simulasi, atau refleksi kelompok. Hasil evaluasi ini juga akan digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Berikut tahapan dalam implementasi program pelatihan:

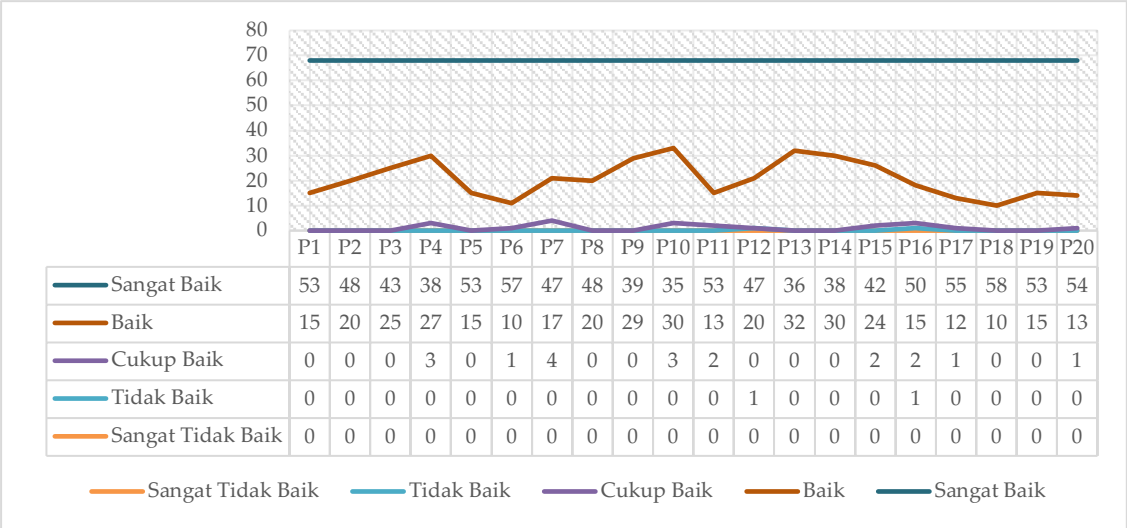


Gambar 5. Tahapan Implementasi Program

Pada tahap ini, tim berfokus pada pengembangan keterampilan praktis para responden, termasuk kemampuan dalam berkepemimpinan untuk meningkatkan kinerja dan kolaborasi. Selama implementasi program pelatihan berlangsung, tim dan fasilitator juga memantau partisipasi responden dan memberikan umpan balik secara langsung. Hal ini agar mereka merasa terlibat dan dapat mengimpelentasikan konsep yang telah dipelajari. Terakhir dilakukan evaluasi akhir pelatihan untuk menilai pemahaman responden, keberhasilan pelatihan, serta area yang perlu diperbaiki untuk kegiatan lainnya.

Evaluasi dan Dampak Program

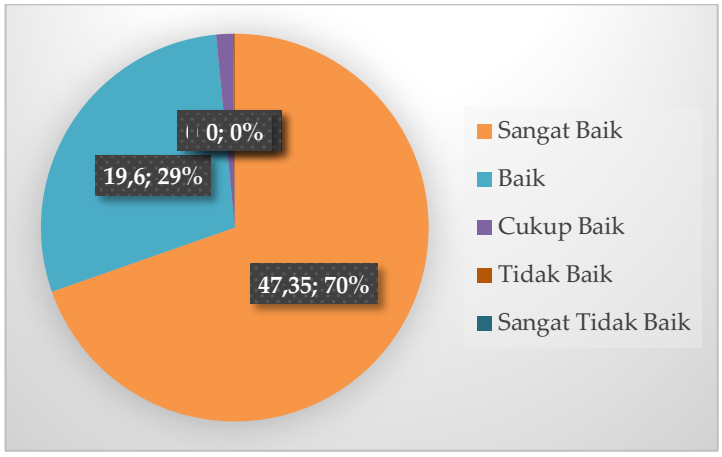
Pada tahapan ini, evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan dampaknya terhadap responden. Langkah awal yaitu dengan membagikan ulang kuesioner yang sebelumnya telah dibagikan sebelum kegiatan dilaksanakan. Adapun sebaran tanggapan dari responden adalah sebagai berikut.



	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
Sangat Baik	53	48	43	38	53	57	47	48	39	35	53	47	36	38	42	50	55	58	53	54
Baik	15	20	25	27	15	10	17	20	29	30	13	20	32	30	24	15	12	10	15	13
Cukup Baik	0	0	0	3	0	1	4	0	0	3	2	0	0	0	2	2	1	0	0	1
Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Gambar 6. Sebaran Kuesioner Responden Pasca Kegiatan

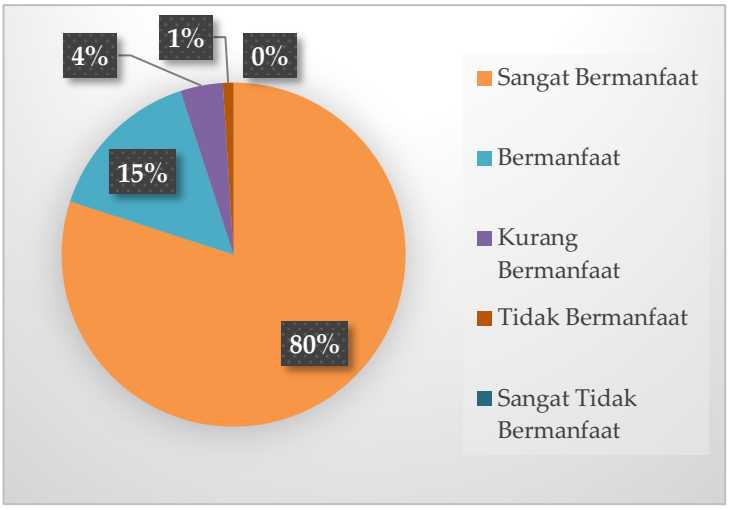
Berdasarkan persentase sebaran di atas, dapat disimpulkan bahwa sejumlah besar responden sangat baik terkait dengan aspek atau pertanyaan yang diajukan. Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan tinggi yang dapat diartikan sebagai indikasi bahwa implementasi gaya kepemimpinan tranformasional dapat meningkatkan kinerja dan kolaborasi pengurus OSIS.



Gambar 7. Persentase Jawaban Responden Pasca Kegiatan

Umpan Balik

Tahapan ini dilaksanakan guna mendapatkan umpan balik dari responden sebagai pihak terkait (Deviv & Nooviar, 2024). Umpan balik tersebut untuk menyesuaikan atau memperbaiki program-program yang akan dilaksanakan di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi responden, bisa dilihat dari diagram hasil evaluasi kegiatan pengabdian dibawah ini.



Gambar 8. Tingkat Keberhasilan Kegiatan

Dapat dilihat pada gambar di atas, bahwa 80% dari responden menyatakan bahwa kegiatan ini "sangat bermanfaat," menunjukkan bahwa responden melihat nilai dan kebermanfaatan dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta dianggap relevan dengan kebutuhan atau harapan responden dalam hal ini para pengurus OSIS SMA Negeri 1 Pangkep.

Luaran Kegiatan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat mewujudkan luaran pengabdian, sebagai berikut :

1. Untuk Mitra
   a. Pengurus OSIS mampu menerapkan konsep kepemimpinan transformasional, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan program-program OSIS.
   b. Terwujudnya kolaborasi yang lebih baik antar pengurus OSIS dan antara OSIS dengan pihak sekolah serta siswa lainnya, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan.
2. Untuk Perguruan Tinggi
   a. Terdokumentasikannya seluruh proses dan hasil kegiatan pengabdian dalam bentuk laporan, artikel ilmiah, atau bahan publikasi lainnya.
   b. Publikasi hasil kegiatan pengabdian melalui media massa, jurnal ilmiah, atau seminar, yang dapat meningkatkan reputasi dan kontribusi ITB Nobel Indonesia dalam bidang pengabdian masyarakat serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat luas.

Dokumentasi Kegiatan

Sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan peningkatan kepemimpinan transformasional di SMA Negeri 1 Pangkep, berbagai kegiatan telah dilaksanakan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan. Setiap tahapan kegiatan didokumentasikan dengan cermat untuk memastikan akurasi dan transparansi pelaporan. Dokumentasi foto di bawah ini menggambarkan momen-momen penting dari setiap tahap kegiatan.

Tabel 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Keterangan	Dokumentasi
Pembukaan acara oleh MC	
Sambutan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkep	
Sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian / Kaprodi Prodi Pendidikan Teknologi Informasi	

Keterangan	Dokumentasi
Sesi *ice breaking* sebelum penyampaian materi	
Penyampaian materi kepemimpinan melalui simulasi, *game* dan *role play*	
	

Keterangan	Dokumentasi
	
Penyerahan plakat dari tim pengabdian untuk Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkep	

Kesimpulan

Program peningkatan kapasitas kepemimpinan transformasional yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkep telah mencapai target yang diharapkan. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, para peserta didik yang terlibat menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan konsep kepemimpinan transformasional. Secara kualitatif, peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan mampu memimpin rekan-rekannya dengan pendekatan yang lebih inspiratif dan kolaboratif. Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 55% dalam skor post-test dibandingkan dengan pre-test, mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait topik yang diberikan.

Pembenaran ilmiah dari hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan transformasional yang diterapkan dalam konteks pendidikan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk berkontribusi lebih dalam organisasi sekolah. Penerapan dan perluasan program ini

dimungkinkan untuk diterapkan di sekolah lain dengan penyesuaian pada konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi hasil program, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan y yang t beberapa sesi pendampingan tidak berlangsung maksimal. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman awal antara peserta juga menjadi tantangan dalam menyamakan standar capaian di akhir program. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan agar program ini dijalankan dengan alokasi waktu yang lebih panjang dan melibatkan lebih banyak sesi pendampingan individual untuk memastikan semua peserta mencapai standar yang diharapkan. Perlu juga dilakukan monitoring lanjutan untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan kepemimpinan transformasional oleh peserta di lingkungan sekolah mereka.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) atas dukungan finansial dan fasilitas yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Tim pengabdian juga menyampaikan apresiasi kepada pihak sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Pangkep, atas kerjasama dan partisipasinya dalam mendukung seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, keberhasilan program ini tidak akan tercapai.

Referensi

Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 68–82.

Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *9*(2), 1061–1070.

Asri, & Deviv, S. (2024). Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125

Bakhtiar, B. (2019). KATEGORI KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 38–47.

Bantam, D. J. (2022). Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *Indonesian Psychological Research*, *4*(2), 92–101.

Deviv, S., & Nooviar, M. S. (2024). Evaluasi Penerapan Blended Learning pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Institusi Pendidikan Tinggi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *6*(4), Article 4. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7270

Iqbal, M. (2021). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SEKOLAH/MADRASAH. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, *10*(3), Article 3. https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12187

Jannah, M., Ritonga, N. D. A., & Farhan, M. (2024). Tantangan komunikasi antar-generasi dalam lingkungan kerja organisasi modern. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, *2*(1), 70–81.

Munandar, A. (2018). Kurikulum sebagai jantung pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 52–51. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/ProsPen/article/view/298

Nasution, W. N. (2016). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *JURNAL TARBIYAH*, *22*(1), Article 1. https://doi.org/10.30829/tar.v22i1.6

Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, *2*(01). https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347

Rorimpandey, L. (2013). GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, TRANSAKSIONAL, SITUASIONAL, PELAYANAN DAN AUTENTIK TERHADAP KINERJA PEGAWAI KELURAHAN DI KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(4), Article 4. https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.3443

Rosyadi, I. (2024). Penerapan Self Management Conselling dengan Tipe Small Group Discussion dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI IPS 1 di SMAN Umbulsari Kabupaten Jember. *ARZUSIN*, *4*(3), 592–618. https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i3.3095

Santika, I. G. N. (2017). Kepala sekolah dalam konsep kepemimpinan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Widya Accarya*, *7*(1). http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898

Seferti, L., Gistituati, N., & Anisah, A. (2022). Perilaku kepemimpinan dalam organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 13531–13537.

Varelasiwi, R. S., Maisyaroh, M., & Burhanuddin, B. (2023). IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU RAUDATUL ATFAL. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i2.34120

Widyaningsih, N. P. A., & Ganing, I. N. (2021). Kelayakan Media Komik Berorientasi Pendekatan Konstruktivisme Muatan IPA Daur Hidup Hewan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, *4*(1), 90–100.

Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, M. R. (2018). Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen Dan Kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *1*(2), 89–98.